

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi unsur penting setiap kali penulis atau peneliti akan membuat sebuah karya tulis ilmiah, baik tugas akhir, skripsi, artikel ilmiah, tesis, maupun disertasi. Penelitian terdahulu menjadi bukti bahwa suatu karya ilmiah yang ditulis oleh penulis merupakan karya ilmiah yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian terdahulu menjadi pembanding dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti kemudian hari. Pemilihan penelitian terdahulu ini biasanya dipilih yang paling relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam memilih penelitian terdahulu, penulis harus betul-betul selektif.

Penelitian terdahulu bisa jadi inspirasi untuk membantu penulis-penulis lain agar penelitian yang akan di kemudian hari lancar. Dengan adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat meneliti dan melihat berbagai kekurangan dan juga kelebihan yang dilakukan peneliti sebelumnya di dalam penelitian terdahulu tersebut. Oleh sebab itu, peneliti akan mampu mengembangkan dan bahkan memperbaiki penelitian yang akan dilakukannya, agar kesalahan atau kekurangan yang terjadi di penelitian terdahulu tidak terulang lagi sehingga penelitian yang akan dilangsungkan benar-benar sempurna dan baik. Penelitian terdahulu memiliki fungsi lain yaitu memperdalam dan juga memperluas teori yang akan digunakan di dalam kajian penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari

sehingga di dalam penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebuah referensi atau landasan teori yang mana memiliki kaitan dan hubungan yang erat dengan penelitian lain yang relevan. Maka, penelitian terdahulu dapat dijadikan pijakan yang kuat karena teorinya lebih jelas dan valid.

Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Sri Setyowati / 2019	Peran Gapoktan (Gabungan kelompok Tani) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.	Teori Peran menurut Sarwono	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan 1) Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Gapoktan Desa Gunungsari meliputi: pelatihan keterampilan, penyuluhan, memberikan penyokongan dan melakukan penguatan terhadap anggota Gapoktan. 2) Peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari yaitu: pengorganisasian, fasilitasi, pendidikan, keterampilan teknik, dan pendelegasian.
				Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelompok tani Temor Moleran menunjukkan tiga peran yaitu sebagai fasilitator yaitu menyediakan peralatan yang di butuhkan oleh para buruh tani, sebagai pendidik yaitu

Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Susanto /2015	Peran Kelompok Tani Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani	Kesejahteraan Sosial Suharto	Kualitatif Deskriptif	<p>melatih individu dalam kelompok untuk bekerja sama dalam satu individu dari kelompok petani Temor Moleran dan juga mengajari mereka dalam menjalin pergaulan dengan para petani yang memiliki sawah atau yang menyewa sawah dan juga sebagai perwakilan masyarakat khususnya membantu anggota kelompok untuk menampung, mendiskusikan bersama dengan masalah yang dihadapi oleh para buruh tani, memimpin dan bertanggung jawab dalam menjalankan musyawarah dan pertemuan bersama anggota kelompok tani Temor Moleran. Dengan hal ini dapat membantu para buruh tani dalam memecahkan permasalahan yang selama ini mereka rasakan.</p>
				<p>Hasil Penelitian ini menggunakan teori tahap- tahap pemberdayaan, pertama tahap</p>

Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Virghi Rama Ichawani / 2021	Pemberdayaan Petani Melalui Organisasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	Kualitatif Deskriptif	menegembangkan kesadaran awal pada tahap ini upaya yang dilakukan yaitu penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan informasi baru untuk petani, selanjutnya mengikuti study banding dan pelatihan dengan tujuan untuk menambah pengalaman petani dan meningkatkan keterampilan. Kedua tahap percaya diri berkembang, pada tahap percaya diri berkembang upaya yang dilakukan adalah adanya pendampingan kepada petani, yang bertujuan untuk mengetahui sebelah mana yang belum dimengerti petani dan menjadikan petani mandiri. Ketiga tahap peningkatan kesejahteraan, pada tahap peningkatan kesejahteraan upaya yang dilakukan dengan adanya bantuan yang diberikan petani seperti pupuk benih yang awalnya susah

Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>didapatkan menjadi mudah dan tidak perlu mengeluarkan dana untuk membelinya.</p> <p>Kesimpulan pada penelitian ini bahwa hasil pemberdayaan petani melalui organisasi Gapoktan, yaitu: 1) meningkatkan produktivitas pertanian, 2) meningkatkan pendapatan petani, 3) komunikasi petani menjadi lebih sering, 4) kemandirian dan 5) meningkatkan kesejahteraan petani.</p>
Satria Akbar Setiawan dan Poerwanti Hadi Pratiwi / 2021	Peran Gapoktan Gunungsari Makmur Dalam Mmembangu Soideritas Petani Mawar Potong di Desa Gunungsari Bumiaji Kota Batu	Teori Interaksi Sosial Menurut Soekanto	Kualitatif Deskriptif	<p>Hasil penelitian berupa : 1) Gapoktan berperan sebagai lembaga yang menghimpun dan mengorganisasi petani sebagai tugas pelayanan petani mawar dalam rangka mencapai tujuan pertanian. 2) Gapoktan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani mawar melalui program kerja. 3) Gapoktan menjadi mediator antara petani dengan berbagai macam pihak yang menjalin kerjasama.</p>

Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Anang Septiadi Saputra / 2021	Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Kakao (Study Kasus Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)	Teori Pemberdayaan Masyarakat	Kualitatif Deskriptif	Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan yang dilakukan Gapoktan Guyub Santoso adalah melalui pembibitan, penyuluhan serta pemasaran hasil panen, penyediaan sarana pertanian. program tersebut dilakukan oleh Gapoktan Guyub Santoso dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program pemberdayaan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Walaupun sudah banyak penelitian yang dilakukan dengan kajian tentang peran gabungan kelompok tani, namun penelitian ini tetap perlu dilakukan mengingat adanya pembaruan fokus penelitian, yaitu pada peran gabungan kelompok tani dalam memperkuat kemandirian sosial ekonomi petani. Urgensi dari topik penelitian ini adalah bagaimana Gapoktan Desa Gandoang melakukan berbagai cara agar petani-petani di Desa Gandoang menjadi petani yang lebih maju, mandiri dan memiliki taraf hidup yang lebih meningkat dengan memiliki penghasilan yang lebih dibandingkan dengan petani diluar Gapoktan.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pengertian Peran

Peran adalah sekelompok tingkatan yang seharusnya diklaim oleh individu yang berkedudukan di mata publik. Peran dicirikan sebagai perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang percaya sebagian besar kegiatan sehari-hari dimainkan oleh klasifikasi yang berciri sosial, misalnya ibu, pengawas, pendidik, dan lain-lain. Sementara itu, dalam definisi lain, peran adalah gagasan tentang apa yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok di mata publik sebagai organisasi atau individu yang sangat berarti bagi konstruksi sosial.

Teori peran adalah teori yang digunakan dalam sosiologi, psikologi, dan antropologi yang merupakan campuran dari berbagai teori, orientasi, dan disiplin logika yang berbeda. Teori peran membahas istilah "peran" yang secara teratur digunakan dalam ranah teater, di mana seorang aktor didalam teater pertunjukan harus bermain sebagai orang tertentu dan dalam situasinya sebagai orang ia seharusnya bertindak dengan tujuan tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan seperti individu di dalam masyarakat, dan keduanya memiliki posisi yang sebanding. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dipahami dengan lebih dari satu cara, khususnya yang pertama adalah penjelasan historis, gagasan tentang peran pada awalnya diperoleh dari kalangan yang memiliki hubungan yang nyaman dengan pertunjukan atau teater yang berkembang di Yunani atau Roma kuno. Untuk situasi ini, peran menyiratkan karakter yang dibawa atau dilakukan oleh

seorang penghibur dalam pentas seni dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut sosiologi. Peran dalam sosiologi mengandung pengertian suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang saat menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan kemampuan tersebut mengingat jabatan yang dimilikinya. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sederhananya, guru adalah orang yang memberikan informasi kepada siswa. Guru dalam perspektif masyarakat adalah orang-orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah, dll. Dari definisi diatas peran merupakan kedudukan (status) yang dinamis. Apabila seseorang melakukan hak atau kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut dapat dikatan telah menjalankan sebuah peran.¹

Terkait dengan peran Gabungan kelompok tani Desa Gandoang yang begitu banyak memberikan perubahan dalam sisi kehidupan masyarakat Desa Gadoang khususnya kaum Petani, dimana Gapoktan berusaha memberikan pola hidup yang mandiri serta mampu memberikan solusi kepada setiap kebutuhan masyarakat, apa yang dilakukan oleh pihak Gapoktan tidaklah terlepas dari tugas seorang pekerja sosial, walaupun dalam hal ini orang-orang yang ada di Gapoktan bukanlah termasuk seorang pekerja sosial, akan tetapi peran yang dilakukan telah menggambarkan adanya proses pengembangan masyarakat.

¹ Sri Setyowati. 2019. *Peran Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*. Sksipsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. Hal 28-30

2.2.2 Pengertian Gapoktan

Gapoktan adalah kumpulan dari beberapa perkumpulan petani yang bergabung dan bekerja untuk meningkatkan skala ekonomi dan kemampuan usaha. Hal ini sesuai dengan ketentuan Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan bersama serta berada dalam lingkungan pimpinan seorang kontak tani. Menurut Mosher, salah satu syarat untuk pelancaran kemajuan pembangunan pertanian adalah kerjasama kelompok tani.

Gapoktan dapat menjadi sarana kerjasama antar petani, khususnya kumpulan beberapa kelompok tani yang memiliki kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas pertanian tertentu untuk memajukan kepentingan bersama. Pengembangan dan peningkatan kelompok tani dapat ditempatkan pada konteks yang lebih luas, yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Development*). Gapoktan ini dibentuk dengan berbagai alasan, yaitu kesamaan kepentingan antar individu, berada dalam satu wilayah usaha tani yang sama yang merupakan kewajiban dan tanggungjawab bersama antar individu, memiliki unit administrasi yang terampil untuk menggerakkan petani, memiliki kerangka kerja

yang diakui oleh petani lain, adanya dorongan dari tokoh masyarakat, dan memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi sebagian besar anggotanya. Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok tani di wilayah pedesaan.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami dengan baik bahwa Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok petani yang bergabung dan bekerjasama untuk melakukan usaha agribisnis dan meningkatkan skala ekonomi dan kemampuan usaha sehingga dapat menghasilkan kreasi yang lebih luas dan menghasilkan pendapatan bagi individunya. Dapat juga dikatakan bahwa kelompok tani adalah perkumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan kepentingan bersama, persamaan kondisi lingkungan, ekonomi, sumberdaya alam dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, menciptakan efisiensi usaha tani, memanfaatkan sumber daya pertanian, menyebarluaskan barang-barang mereka dan bekerja atas bantuan pemerintah demi meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2.2.3 Karakteristik Gapoktan

Kelompok tani pada dasarnya adalah perkumpulan nonformal pedesaan yang dibangun dari, oleh, dan untuk petani yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Karakteristik Gabungan Kelompok Tani:

- a. Memiliki aturan/standar yang ditetapkan dan dipatuhi bersama;

- b. Membuat dan melakukan rencana kerja Gapoktan sesuai dengan kesepakatan dan melakukan penilaian secara partisipatif;
- c. Melakukan pertemuan berkala dan berkesiambungan, seperti rapat antara pengurus dan anggota;
- d. Memfasilitasi usaha tani secara komersial berorientasi agribisnis;
- e. Bekerjasama dengan latihan usaha bersama dimulai dari daerah hulu sampai daerah hilir;
- f. Menjalani kerjasama melalui kemitraan usaha antara gapoktan dengan pihak lain;
- g. Melayani informasi dan teknologi berbagai usaha tani anggota kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan dan petani lainnya.

2.2.4 Unsur-Unsur Pengikat Gapoktan

Unsur-unsur pengikat gapoktan meliputi:

- a. Bertujuan untuk mengikatkan skala pendapatan dan efisiensi usaha tani;
- b. Memajukan komoditas/barang-barang unggulan yang merupakan hasil pertanian perdesaan;
- c. Pengurus dan pengelola unit usaha gapoktan yang kompeten mengembangkan unit usaha Gapoktan sesuai minat pasar dan kebutuhan anggota;
- d. Manfaat bagi petani lokal dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana, modal, informasi, teknologi, pemasaran, dan lain-lain

- e. Kegiatan pengembangan usaha melalui organisasi atau bermitra untuk meningkatkan posisi tawar gapoktan mulai dari hulu ke hilir.

2.2.5 Tujuan Gapoktan

Gapoktan dibentuk dengan tujuan:

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM melalui pelatihan dan studi banding sesuai batas kemampuan keuangan Gapoktan.
2. Meningkatkan kesejahteraan anggota secara keseluruhan tanpa terkecuali, baik secara fisik maupun non fisik sesuai kontribusi, serta masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan organisasi Gapoktan.
3. Melaksanakan dan mengembangkan usaha berbasis di bidang pertanian.
4. Dalam membangun kerja sama dengan perkumpulan-perkumpulan yang berbeda, hal itu harus diketahui dan diputuskan oleh anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART)

2.2.6 Fungsi Gapoktan

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa Gapoktan yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berfungsinya Gapoktan tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang bertugas di desa atau kelurahan setempat.

Gapoktan mempunyai 5 (lima) fungsi, yaitu:

1. Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Tani

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha tani apabila penyuluh pertanian yang bertugas mampu mengarahkan Gapoktan sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai berikut:

a. Membuat rencana kerja gapoktan dan melakukan kerja berdasarkan pertimbangan efisiensi.

b. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan.

c. Menyediakan alat, bahan, cara, dan teknologi usahatani kepada anggota sesuai dengan rencana kerja Gapoktan.

d. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Gapoktan sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.

e. Menjalin kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.

f. Meningkatkan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

g. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berskala baik di Gapoktan maupun dengan pihak lain.

2. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pengelolaan

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha pengelolaan apabila penyuluh pertanian berperan mengarahkan Gapoktan agar dalam melaksanakan tugasnya mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan anggota gapoktan dalam mengelola produk hasil pertanian
- b. Menyusun rencana kebutuhan peralatan pengolahan hasil produksi usaha tani.
- c. Mensistematisasikan kegiatan kerja pertanian anggota kedalam unit usaha tani pertanian gapoktan.

3. Gapoktan berfungsi sebagai unit sarana dan prasarana produksi pertanian

Gapoktan berfungsi sebagai unit sarana dan prasarana produksi pertanian apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan agar berkemampuan dalam membuat rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya..

4. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pemasaran Fungsi

Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran dapat dicapai apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan untuk menjalankan fungsinya sebagai berikut:

- a. Melihat serta memeriksa potensi peluang pasar berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan komoditas pertanian yang lebih menguntungkan.
- b. Merencanakan kebutuhan pasar dengan memperhatikan segmentasi pasar (tingkat kemampuan calon pembeli).
- c. Mengembangkan penyediaan komoditi yang dibutuhkan pasar.

5. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro apabila penyuluh pertanian mampu mengarahkan Gapoktan agar dapat menjalankan fungsinya dalam menumbuhkembangkan informasi dan akses permodalan yang tersedia

Pembentukan organisasi petani, seperti kelompok tani dan gabungan kelompok tani adalah instrumen utama untuk mendistribusikan bantuan dan sekaligus sebagai wadah untuk komunikasi ke atas antara otoritas publik dan petani dan secara merata di antara sesama petani. Organisasi petani diharapkan menjadi bagian penting dalam pertanian, lebih tepatnya mengambil bagian dalam mengatasi kemiskinan, memperbaiki penurunan sumberdaya alam, meningkatkan kontribusi wanita, dan pendidikan wanita dalam bertani.²

2.2.7 Pengertian Kemandirian Sosial Ekonomi

Kemandirian merupakan kemampuan/kesanggupan untuk berani, melangkah maju dan berhati-hati dalam mengatasi hambatan/masalah dengan percaya diri tanpa bergantung pada kemampuan orang lain, dan memiliki pilihan untuk mendominasi, menguasai dan memutuskan diri sendiri tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain. kemandirian adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak tanpa pamrih (bebas), untuk melakukan sesuatu sendirian untuk kebutuhannya sendiri, untuk mengejar prestasi, untuk menjadi penuh dengan tak kenal lelah, dan untuk mempertahankan yang harus mencapai sesuatu tanpa

² Ibid Hal 33-42

bantuan orang lain, untuk dapat berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, dapat mempengaruhi lingkungannya, memiliki rasa percaya diri pada kemampuan diri sendiri, menghargai kondisi diri sendiri, dan mendapatkan kepuasan dari usahanya sendiri. kemandirian adalah salah satu bagian dari karakter yang sangat penting bagi manusia. Kemandirian diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, di mana individu akan terus belajar bagaimana menjadi mandiri dalam mengelola berbagai keadaan di lingkungannya, sehingga individu pada akhirnya dapat berpikir dan bertindak dengan bebas.

aspek-aspek kemandirian adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab, yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, secara spesifik merupakan kemampuan untuk mampu menyelesaikan suatu tugas, kemampuan untuk menindaklanjuti pekerjaan, memiliki standar tentang apa baik dan buruk dalam berpikir dan bertindak.
2. Otonomi, ditunjukkan dengan menyelesaikan usaha sendiri, khususnya suatu keadaan yang ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri dan bukan orang lain serta tidak bergantung pada orang lain serta memiliki keyakinan diri dan kemampuan menghadapi diri sendiri.
3. Inisiatif, ditunjukkan oleh kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara imajinatif.

4. Kontrol Diri, kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan mengendalikan tindakan dan emosi yang mampu mengatasi persoalan dan kemampuan melihat perspektif orang lain.³

Terkait dengan kemandirian petani, konsep kemandirian petani yang sederhana adalah bagaimana keinginan dan kemampuan petani dalam mengolah lahannya dengan baik dan benar sesuai aturan serta mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara optimal tanpa ada paksaan dari berbagai pihak dengan tujuan mencapai kesejahteraannya.⁴ Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan sosial masyarakat yang mencakup segalanya terutama dalam bentuk intervensi sosial memperbaiki situasi secara langsung antara personalitas manusia dan masyarakat keseluruhan.

Upaya penggerakan sumber daya masyarakat untuk menumbuhkan potensi ekonomi masyarakat akan membangun efisiensi, produktivitas, dan kemandirian masyarakat, baik SDM maupun SDA dapat ditingkatkan produktivitasnya, sehingga masyarakat dan lingkungan secara partisipatif dapat berproduksi dan mengembangkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Keberhasilan upaya kemandirian dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat

³ Muchlisin Riadi. 2020. Kemandirian (Pengertian, Aspek, Jenis, Ciri, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi). Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html> pada tanggal 20 Februari 2023

⁴ Rury Januari Ramdhan, dkk. Kemandirian Petani Terhadap Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pupuk Bokasi pada Tanaman Padi di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.3 Hal 483

dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian secara kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat, kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan secara layak dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian sosial ekonomi merupakan kondisi dimana semua jenis kebutuhan sosial terpenuhi secara mandiri, terutama yang bersifat mendasar, misalnya, makanan, pakaian, penginapan, pendidikan dan perawatan medis.⁵

2.3 Kerangka Teori

Para ekonom telah lama berbicara mengenai modal (capital), khususnya modal ekonomi atau finansial (financial capital). Modal finansial adalah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat ini (misalnya pabrik, mesin, peralatan kantor, kendaraan) atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi di masa depan. Konsep modal seperti ini relatif mudah dipahami oleh orang awam sekalipun, karena membelanjakan atau menginvestasikan uang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari manusia dan melibatkan pemikiran serta indikator-indikator yang jelas. Modal finansial juga mudah diukur. Rupiah atau dollar dapat dihitung secara kuantitatif dan absolut, karena jumlah uang yang dibelanjakan dapat diidentifikasi sesuai jumlah barang yang dibelinya.

⁵ Nur Azrma (2016) *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Ddesa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*.

Para sosiolog, analis kebijakan, dan pekerja sosial belakang ini cukup sering membicarakan mengenai modal dalam bentuk lain, seperti modal manusia, modal intelektual dan modal kultural atau budaya, yang juga dapat digunakan untuk keperluan tertentu atau diinvestasikan untuk kegiatan di masa yang akan datang. Modal manusia, misalnya, dapat meliputi keterampilan atau kemampuan yang dimiliki orang untuk melaksanakan tugas tertentu. Modal intelektual mencakup kecerdasan atau ide-ide yang dimiliki manusia untuk mengartikulasikan sebuah konsep atau pemikiran. Sedangkan modal kultural meliputi pengetahuan dan pemahaman komunitas terhadap praktek dan pedoman-pedoman hidup dalam masyarakat. Konsep mengenai modal manusia, intelektual dan kultural lebih sulit diukur, karena melibatkan pengetahuan yang dibawa orang di dalam benaknya dan tidak mudah dihitung secara biasa. Modal sosial juga termasuk konsep yang tidak gampang diidentifikasi dan apalagi diukur secara kuantitas dan absolut.

Modal sosial dapat didiskusikan berkaitan dengan komunitas yang kuat (*Strong Community*), masyarakat umum yang solid, ataupun identitas negara bangsa (*nation-state identity*). Modal sosial, termasuk komponen-komponennya seperti kepercayaan, kekompakan, kemurahan hati, bantuan bersama, jaringan, dan upaya bersama sosial memengaruhi perkembangan ekonomi melalui beragam mekanisme, seperti memperluas rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik, memperluas dukungan dalam proses demokrasi, memperkuat keserasian masyarakat dan menurunkan tingkat kekerasan dan kejahatan.

Putnam mengartikan modal sosial sebagai penampilan organisasi sosial seperti jaringan-jaringan dan kepercayaan yang memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan bersama.

Modal sosial dapat diartikan sebagai sumber yang muncul dari adanya interaksi antar individu di dalam suatu kelompok. Namun, pengukuran modal sosial jarang melibatkan pengukuran terhadap interaksi itu sendiri. melainkan, hasil dari interaksi tersebut, seperti terciptanya atau terpeliharanya kepercayaan antar individu dari lingkungan setempat. Koneksi dapat terjadi pada skala individu atau kelembagaan. Secara individual, interaksi terjadi ketika hubungan pribadi antara individu membentuk satu sama lain yang kemudian melahirkan ikatan emosional. Secara institusional, interaksi dapat lahir pada saat visi dan tujuan satu organisasi memiliki kesamaan dengan visi dan tujuan organisasi lainnya.

Meskipun interaksi terjadi karena berbagai faktor, individu berinteraksi, berkomunikasi, dan kemudian bekerjasama pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan untuk berbagi cara untuk mencapai tujuan bersama yang seringkali berbeda dalam kaitannya dengan tujuan mereka sendiri secara pribadi. Situasi saat ini terutama terjadi dalam interaksi yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. interaksi semacam ini menghasilkan modal yang ramah, khususnya ikatan modal sosial yang menyatukan individu untuk mencapai tujuan bersama, yang kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan yang tercipta dari hubungan yang cukup panjang. Seperti modal finansial, modal sosial seperti ini harus terlihat sebagai sumber yang dapat digunakan baik untuk kegiatan atau

proses produksi saat ini, maupun untuk diinvestasikan bagi kegiatan di masa depan.

Masyarakat yang memiliki modal sosial yang tinggi akan cukup sering bekerja dalam partisipasi bersama, memiliki rasa aman yang baik untuk berbicara dan dapat mengatasi perbedaan. Kemudian lagi, dalam masyarakat yang memiliki modal sosial yang rendah, akan ada keraguan satu sama lain, merebaknya 'kumpulan kami' dan 'kumpulan mereka', tidak adanya keyakinan hukum dan keteraturan sosial, dan kemunculan 'kambing hitam'.

Modal sosial, umumnya merupakan teori yang paling tegas. Fokus tesisnya dapat diringkas dalam dua kata: soal hubungan. Dengan membangun hubungan dengan orang lain, dan menggerakkan mereka dalam jangka panjang, individu dapat bekerja sama untuk mencapai hal-hal yang tidak dapat mereka lakukan sendiri, atau yang dapat mereka capai dengan susah payah. Individu terhubung melalui serangkaian organisasi dan mereka umumnya akan memberikan nilai yang sama kepada individu yang berbeda di organisasi tersebut; sejauh organisasi tersebut menjadi sumber daya, dia dapat dianggap sebagai modal. Selain memberikan manfaat langsung, sumber daya ini sering dapat digunakan dalam latar yang berbeda. Jadi, secara umum, ini berarti bahwa semakin banyak individu mengenal individu lain, dan semakin banyak individu tersebut memiliki kesamaan cara pandang dengan individu lainnya, maka semakin kaya-lah modal sosial individu tersebut. Jaringan yang dimiliki seseorang benar-benar signifikan. Seperti bahasa sehari-hari, yang penting bukanlah apa yang anda ketahui, namun siapa yang anda kenal. Artinya, apa dan siapa yang kita kenal

keuntungan. Namun, hanya mengetahui orang saja tidak cukup, karena mereka tidak dijamin merasakan urgensi untuk membantu kita. Jika individu memiliki keinginan untuk membantu satu sama lain, mereka harus merasa senang dalam menyelesaikannya, dan itu berarti mereka perlu merasa bahwa mereka memiliki kenyamanan satu sama lain. Dengan asumsi mereka memiliki kesamaan satu sama lain, mereka akan lebih sering bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.⁶

Dalam modal sosial Robert D. Putnam terdapat tiga batasan *social capital* (modal sosial), yakni kepercayaan (*Trust*), norma (*Norms*), dan jaringan (*Networks*). Kepercayaan (*Trust*) adalah harapan yang mengisi masyarakat umum yang ditunjukkan dengan adanya perilaku yang jujur, teratur, dan bermanfaat berdasarkan standar bersama. Kepercayaan sosial merupakan penerapan terhadap pemahaman ini. Dalam tatanan sosial di mana ada tingkat kepercayaan yang tinggi, prinsip sosial umumnya akan positif; koneksi bersifat kerjasama. Kepercayaan sosial pada dasarnya adalah konsekuensi dari modal sosial yang baik. Kehadiran modal sosial yang baik tidak dipisahkan oleh kehadiran organisasi sosial yang kuat; Modal sosial melahirkan gerakan publik yang bersahabat. Kerusakan modal sosial akan memberdayakan anomie dan bertentangan dengan cara berperilaku sosial.

Norma-norma (*norms*) terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-

⁶ John Field (2003) Modal Sosial. Hal 1-4

norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama. Norma-norma dapat merupaka pra-kondisi maupun produk dari kepercayaan sosial.

Jaringan (*networks*) merupakan infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar kelompok maupun individu. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan pengembangan kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang solid akan lebih sering memiliki jaringan-jaringan sosial yang solid. Individu mengenal dan bertemu orang lain. Mereka kemudian membangun inter-relasi yang kuat untuk membangun koneksi, baik formal maupun informal. Dalam jaringan-jaringan yang erat akan memperkuat rasa kerjasama individu-individunya dan keuntungan kerjasama.

Dilihat dari parameter di atas, beberapa point kunci yang dapat dijadikan sebagai ukuran modal sosial antara lain:

- Perasaan identitas
- Perasaan memiliki atau sebaliknya, perasaan alienasi
- Sistem kepercayaan dan ideologi
- Nilai-nilai dan tujuan-tujuan
- Ketakutan-ketakutan
- Sikap-sikap terhadap anggota lain dalam masyarakat

- Persepsi mengenai akses terhadap pelayanan, sumber dan fasilitas (misalnya pekerjaan, pendapatan, pendidikan, perumahan, kesehatan, transportasi, jaminan sosial)
- Opini mengenai kinerja pemerintah yang telah dilakukan terdahulu
- Keyakinan dalam lembaga-lembaga masyarakat dan orang-orang pada umumnya
- Tingkat kepercayaan
- Kepuasan dalam hidup dan bidang-bidang kemasyarakatan lainnya
- Harapan-harapan yang ingin dicapai di masa depan.

Dapat dikatakan bahwa modal sosial dilahirkan dari bawah, tidak progresif dan berdasarkan pada interaksi yang menguntungkan. Dengan cara ini, modal sosial bukanlah hasil dari dorongan dan strategi pemerintah. Bagaimanapun, modal sosial dapat diperluas atau dilenyapkan oleh negara melalui kebijakan publik.⁷

Sumbangsih pertama Putnam pada debat terkait modal sosial muncul menjelang studi tentang pemerintahan daerah di Italia. Mengambil gagasannya dari pengumpulan data empirik selama dua dasawarsa, Putnam berusaha mengidentifikasi dan selanjutnya menjelaskan perbedaan-perbedaan antara pemerintahan daerah di Italia utara dan selatan. Putnam terutama menggunakan pendekatan institusional kepada studi tersebut, dengan berkonsentrasi pada kinerja relatif para aktor kebijakan publik di utara dan selatan, dan menyimpulkan bahwa

⁷ Edi Suharto. Modal Sosial dan Kebijakan Publik. Hal 1-5

kinerja institusional yang relatif sukses di kawasan-kawasan utara disebabkan oleh hubungan-hubungan timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat sipil. Ia menelusuri asal-usul nilai sipil yang bermanfaat ini pada aktivitas gilda-gilda pada awal abad pertengahan dalam negara kota yang sebagian besar bersifat otonom, dan mengatur dirinya sendiri, di kawasan utara. Sebaliknya, ia percaya bahwa asal-usul pertentangan negara dengan masyarakat sipil diselatan berakar pada periode Norman, yang menciptakan budaya saling curiga dan ketakutan yang terus menerus berlangsung dalam proses reformasi dan pembaruan institusional.

Putnam menggunakan konsep modal sosial untuk lebih banyak menerangkan perbedaan-perbedaan dalam keterlibatan yang dilakukan warga. Ia baru mendefinisikan istilah ini setelah menyajikan diskusi terperinci tentang bukti kinerja institusional relatif dan level-level keterlibatan warga:

Dalam hal ini modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi.

Lebih tepatnya, modal sosial memberikan sumbangsih pada tindakan kolektif dengan meningkatkan biaya potensial bagi para penghianat politik; mendorong diperkuatnya norma-norma resiprositas; memfasilitasi aliran informasi, memasukkan informasi tentang reputasi para aktor; memasukkan keberhasilan upaya kolaborasi di masa lalu; dan bertindak sebagai cetak biru bagi kerjasama di masa yang akan datang.

Setelah menerbitkan studinya tentang institusi-institusi politik di Italia, Putnam mengalihkan fokusnya pada orang Amerika Serikat asli. Pesan-pesan ilmiahnya begitu efektif, yang diperkuat oleh sejumlah judul yang ekonomi dan gayanya mengisi berita utama surat kabar terkini. Contoh yang paling menonjol mungkin adalah buku *Bowling Alone*, judul yang diberikan kepada buku terbarunya dan kepada makalah ilmiah sebelumnya. Gambaran yang jelas tentang pemain boling yang kesepian adalah cermin dari imajinasi jurnalistik, kendati seperti biasanya hal ini mengakibatkan penyederhanaan berlebihan. Point Putnam dalam menggunakan metafora ini bukan bahwa bangsa Amerika berpergian sendiri untuk bermain menyendiri, namun bahwa terdapat semakin sedikit kecenderungan untuk bermain dalam tim formal untuk berhadapan dengan lawan reguler dalam liga boling yang diorganisasi (sebagaimana dilakukannya sendiri semasa muda) dan lebih banyak kecenderungan untuk bermain dengan sekelompok keluarga atau sahabat. Pesan Putnam dalam artikel-artikel yang ditulisnya selama pertengahan tahun 1990-an cukup konsisten: modal sosial Amerika mengalami kemerosotan jangka panjang, dan sebab utama masalah kemunduran ini adalah munculnya televisi. Dalam hal ini, liga boling menjadi metafora dari ragam aktivitas asosiasional yang menyatukan orang-orang yang relatif asing secara rutin dan sering, membantu membangun dan memelihara jaringan yang lebih luas dan nilai yang mendukung resiprositas dan kepercayaan secara umum, dan pada gilirannya memfasilitasi kolaborasi timbal balik.

Definisi Putnam tentang modal sosial sedikit berubah pada tahun 1990-an. Pada tahun 1996, ia menyatakan bahwa:

Yang saya maksud dengan 'modal sosial' adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Tiga unsur utama dalam pembahasan modal sosial ini belum berubah sejak tahun 1993, yang baru adalah identifikasi 'partisipasi' ketimbang masyarakat sebagai penerima manfaat dari modal sosial. Selanjutnya dalam buku terkenalnya, Putnam berargumen bahwa

Gagasan inti dari teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok.

Istilah itu sendiri di definisikan merujuk pada hubungan antar individu, jaringan sosial, dan norma resiprositas dan kepercayaan yang tumbuh dari hubungan-hubungan tersebut. Rumusan ini tampaknya menandai perbaikan definisi yang dikemukakan sebelumnya, yang di dalamnya disajikan kepercayaan (bersama dengan resiprositas) sebagai elemen mendasar dari norma yang muncul dari jaringan sosial, dan dengan demikian memberikan kita dua ketimbang tiga ramuan primer, yaitu jaringan dan norma.

Selanjutnya Putnam menyajikan perbedaan antara dua jenis penting dari modal sosial: menjebatani (atau inklusif) dan mengikat (atau eksklusif). Mengikat pada modal sosial pada umumnya akan mendorong kepribadian yang terpilih dan mempertahankan homogenitasnya, menjebatani dalam modal sosial pada umumnya akan menyatukan dan membantu individu-individu dari lingkaran sosial

yang berbeda untuk saling berhubungan. Setiap bentuk ini menyatukan berbagai kebutuhan yang berbeda. Mengikat dalam modal sosial adalah sesuatu yang baik untuk menopang resiprositas yang spesifik dan memobilisasi solidaritas sambil pada saat yang sama menjadi semacam perekat terkuat sosiologi dalam memelihara kesetiaan yang kuat di dalam kelompok dan memperkuat identitas-identitas spesifik. Hubungan-hubungan yang menjebatani lebih baik dalam menghubungkan aset eksternal bagi persebaran informasi dan menjadi yang dapat membangun identitas dan resiprositas yang lebih luas.

Selanjutnya, teori modal sosial yang dikemukakan Putnam menunjukkan kesamaan yang menonjol dengan pandangan Durkheimian tentang solidaritas. Penggunaan kata seperti 'produktivitas' dan 'secara efektif' berarti bahwa ia melihat modal sosial sebagai sesuatu yang fungsional, namun konteksnya menjelaskan bahwa ia tidak sedang menjelaskan aktor individu dengan teori pilihan yang melakukan kalkulasi.⁸

Terdapat tiga tipe modal sosial yang disebutkan oleh Woolcock yaitu *social capital bonding* (mengikat), *social capital bridging* (menjebatani), *social capital linking* (mengait) memiliki bentuk yang berbeda. Modal sosial mengikat (*social capital bonding*) merupakan tipe modal sosial yang memiliki karakteristik ikatan yang kuat (adanya perekat sosial) dalam suatu sistem kemasyarakatan. Pada umumnya berasal dari ikatan kekeluargaan, sahabat, dan kehidupan bertetangga. Anggota dalam modal sosial ini umumnya memiliki interaksi yang insentif. Modal sosial menyambung (*social capital bridging*) merupakan ikatan sosial yang

⁸ John Field (2003) Modal Sosial. Hal 48-52

muncul akibat reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Modal sosial tipe ini muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada di sekitarnya, sehingga membangun kekuatan dari kelemahan tersebut. Terbentuk modal sosial tipe ini karena adanya interaksi antar kelompok dalam suatu daerah dengan tingkatan yang relatif lebih rendah seperti etnis, kelompok agama, serta tingkat pendapat tertentu. Sementara modal sosial mengait (*social capital linking*) adalah hubungan sosial yang dikarakteristikan akibat adanya beberapa level hubungan dari kekuatan sosial ataupun status sosial yang ada di dalam masyarakat. Pada umumnya modal sosial mengait (*social capital linking*) terbentuk dari adanya hubungan formal antar berbagai pihak seperti bank, sekolah, lembaga politik, pertanian, klinik kesehatan, kepariwisataan dan sebagainya. Pada umumnya ketiga tipe modal sosial ini dapat berfungsi tergantung dari keadaannya. Ketiga tipe modal sosial tersebut dapat bekerja dalam kelemahan ataupun kelebihan dari suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Tipe modal sosial tersebut dapat dijadikan serta digunakan untuk pendukung sekaligus dapat menjadi penghambat dalam ikatan sosial tergantung bagaimana individu atau masyarakat memaknainya.

2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 2.

Kerangka Berpikir

